



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SAJUTA JANJANG NAGARI PAKAN SINAYAN KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATRA BARAT

Taufan Ikhlas Insani¹, Paus Iskarni²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: taufanikhlas71@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum kondisi dilapangan objek wisata, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata, dan menganalisis serta merencanakan strategi pengembangan objek wisata di Sajuta Janjang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode analisis SWOT dan analisis TAPAK. Penelitian dilakukan di Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat, objek dari penelitian ini ialah kawasan wisata Sajuta Janjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Sajuta Janjang berpotensi untuk dilakukan pengembangan guna menjadi pariwisata unggulan Kabupaten Agam. Faktor pendorong adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata. Faktor penghambat yaitu kebersihan yang belum maksimal, promosi yang masih kurang, dan berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.

Kata kunci : Objek Wisata, Kabupaten Agam, Faktor pendorong dan penghambat, Strategi pengembangan.

Kata kunci: Objek Wisata, Kabupaten Agam, Faktor pendorong dan penghambat, Strategi pengembangan.

ABSTRACT

This study examines the tourist attraction field in Sajuta Janjang and aims to identify the factors that drive and inhibit tourist attraction development in the area. The research follows a quantitative approach using SWOT analysis and TAPAK analysis methods. The research was conducted in the Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Agam Regency of West Sumatra Province, focusing on the Sajuta Janjang tourist area. The findings reveal that Sajuta Janjang has the potential to become a prominent tourism destination in Agam Regency, thanks to its beautiful, cool, and pristine natural panorama and the comfortable atmosphere it provides for visitors. However, there are some inhibiting factors that need to be addressed, including inadequate cleanliness, insufficient promotion, and the rise of competing attractions. Based on these findings, it is important to strategically plan and develop Sajuta Janjang to maximize its potential as a flagship tourist attraction in the region.

Keywords :Tourism Objects, Agam Regency, Driving and inhibiting factors, Development strategies.

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan:

Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan di banyak negara.

Kegiatan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite dalam Marpaung (2000:46-47). Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. pembangunan dan pengembangan daerah menjadi tujuan daerah wisata tergantung dari daya tarik daerah itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat, maupun upacara keagamaan (Yoeti, 1985).

Tap MPR No. II/1993 juga menegaskan bahwa pembangunan nasional 3 berkaitan dengan sektor lainnya, yang berarti keberhasilan pariwisata turut mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Faktor geografi adalah faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan

kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989).

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat makin banyak nya pengangguran saat ini, meningkatnya rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Sumatra Barat dari segi geografisnya sangat potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata alam maupun budaya, hal ini tentu saja didukung oleh alamnya yang bervariasi serta dilalui oleh jalur pegunungan bukit barisan dan patahan semangko. Keindahan lainnya yang bisa ditemui adalah adanya lembah-lembah, gunung-gunung yang tinggi, air terjun alam, danau-danau, gua-gua alam serta fenomena alam lainnya yang tersebar di berbagai daerah di sumatra Barat. Nagari Pakan Sinayan merupakan salah satu daerah yang berada pada Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi sumatra Barat. Nagari Pakan Sinayan terletak di barat daya kota Bukittinggi. Dikutip dari laman *web* Disparpora Kabupaten Agam, Sajuta Janjang memiliki panjang lebih kurang sekitar 3,7 km dengan corak dinding jembatan menyerupai "*The Great Wall Of Cina*". Meskipun difungsikan sebagai jalan penghubung menuju Puncak Singgalang, namun ternyata jembatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Namun sangat disayangkan, objek wisata yang sudah populer keberadaannya beberapa tahun terakhir ini mengalami masalah yang cukup serius. Sepinya pengunjung yang berwisata di sajuta janjang pada hari libur dan kurangnya pemeliharaan dan pengembangan potensi yang telah ada. Hal ini terlihat dari kurangnya aksesibilitas penunjang objek wisata Sajuta Janjang seperti curamnya akses yang ditempuh agar sampai pada objek wisata, keamanan yang belum memadai, serta objek wisata yang terbilang monoton.

Dalam melihat potensi suatu objek wisata, maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana keadaan objek wisata tersebut sehingga mendukung suatu objek wisata agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang teridentifikasi setelah melakukan observasi awal pada objek wisata Sajuta Janjang ialah:

Tabel 1. Identifikasi Masalah

No.	Faktor Strategis Internal	Faktor Strategis Eksternal
1.	Promosi objek wisata Yang Masih Kurang	Adanya objek wisata lain yang serupa
2.	Keadaan Jalan yang Kurang Baik	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan
3.	objek wisata yang terbilang monoton	Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata
4.	Kondisi Keamanan yang Kurang Baik	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya

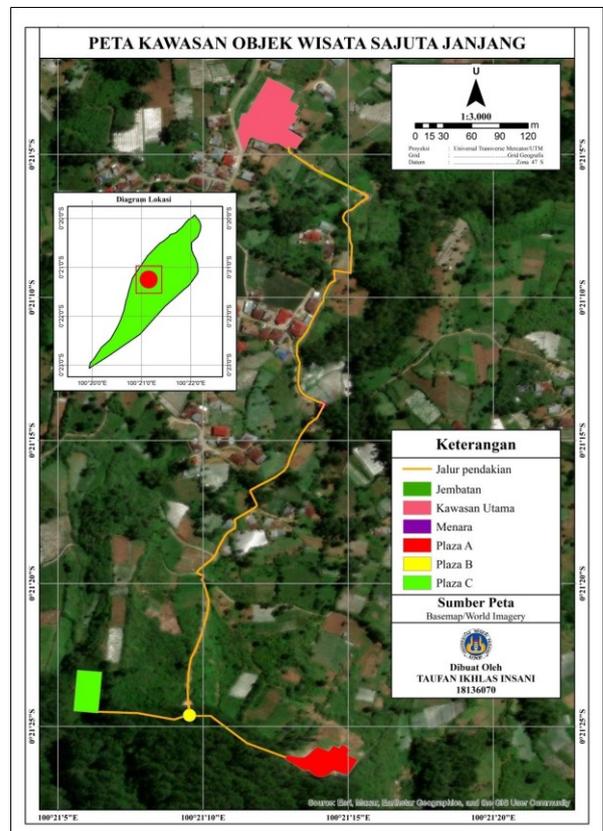
Kebersihan
5. Yang belum Bencana alam
Maksimal

Sumber : Peneliti 2023

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran umum dilapangan objek wisata Sajuta Janjang, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Sajuta Janjang, dan menganalisis serta merencanakan strategi pengembangan wisata di Sajuta Janjang.

Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan wilayah Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang secara geografis terletak di koordinat 0.19'-0.21' Lintang Selatan dan 100.22'-100.25' Bujur Timur. Dengan kajian utama terfokus pada Kawasan Obyek Wisata Sajuta Janjang.



Gambar 1. Kawasan Objek Wisata Sajuta Janjang

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode insidental random sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007 : 67).

Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus pendekatan slovin sebagai berikut :

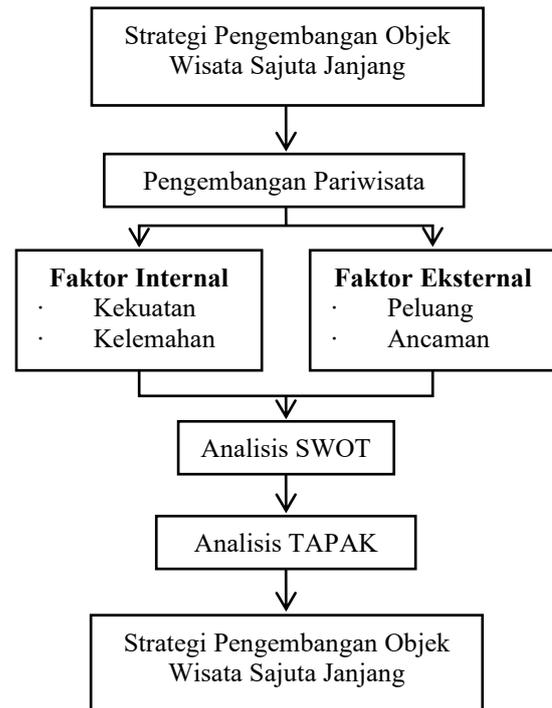
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n : ukuran sampel
 N : ukuran populasi (rata-rata pengunjung tahun 2020-2022)
 e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ditetapkan 10% atau 0,1).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan. Data proses pengolahan data diawali dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Alur pengerjaan mulai dari data hingga selesai menggunakan kerangka berfikir yaitu :

Gambar 2. Kerangka Berfikir



Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006 : 37). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Sajuta Janjang. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan objek wisata Sajuta Janjang menggunakan analisis SWOT dan analisis Tapak untuk merancang strategi pengembangan.

Tabel 2. Matriks Metode Analisis Data

No.	Masalah	Metode Analisis Data
-----	---------	----------------------

1. Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Sajuta Janjang	Analisis Deskriptif
2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan dalam pengembangan objek wisata Sajuta Janjang	Analisis SWOT
3. Bagaimana penggambaran rancangan dari strategi pengembangan objek wisata Sajuta Janjang	Analisis TAPAK

Sumber : Peneliti 2023

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono dan Abdurrahman, 1999: 23). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths) dan Kelemahan (weakness) (Rangkuti, 2006: 19).

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH S (S)	WEAKNESSES (W)
	faktor-faktor kekuatan internal	faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
Opportuni	STRATEGI	STRATEGI

	SO	WO
Faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT HS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006 :31

Penentuan analisis TAPAK dilakukan setelah terjawabnya analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan:

Hasil data yang telah diperoleh dilapangan, maka selanjutnya peneliti menjabarkan hasil temuan tersebut. Hasil temuan faktor internal dan eksternal lebih rinci sebagai berikut :

Tabel 4. Matriks Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kekuatan	2. Peluang
a) Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli.	a) Aksesibilitas yang mudah
b) Kondisi keamanan yang baik	b) Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung
c) Suasana objek	c) Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan

wisata yang memberikan kenyamanan	memanfaatkan potensi-potensi yang ada
d) Jarak tempuh objek wisata yang dekat dengan kota	d) Meningkatnya investasi swasta
e) objek wisata yang ikonik	e) Terciptanya lapangan pekerjaan baru
3. Kelemahan	4. Ancaman
a) Promosi objek wisata yang masih kurang□	a) Adanya objek wisata lain yang serupa
b) Keadaan Jalan yang Kurang Baik	b) Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan
c) objek wisata yang terbilang monoton	c) Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata
d) Kondisi Keamanan yang Kurang Baik	d) Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
e) Kebersihan Yang Belum Maksimal	e) Bencana alam

Sumber : Peneliti 2023

Matriks ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari objek wisata sajuta janjang yang nantinya diolah dengan analisis SWOT. Karena setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item, maka untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk objek wisata Sajuta Janjang diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif.

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (Xt)} & : 4 \\ \text{Skor terendah (Xr)} & : 1 \\ \text{Rumus Rentang} & : R = Xt - Xr \\ & R = 4 - 1 \\ & R = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} & P = R/Xt \\ & P = 3/4 \\ & P = 0,75 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1 maka didapat hasil yang telah disederhanakan sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No.	uraian	nilai
Faktor Internal		
1.	a) Kekuatan	2,10
	b) Kelemahan	0,78
Faktor Eksternal		
2.	c) Peluang	1,96
	d) Ancaman	1,13

Sumber : Peneliti 2023

Dari uraian di atas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata Sajuta Janjang memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} \\ 2,10 - 0,78 = 1,32 \end{aligned}$$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal)
 $1,96 - 1,13 = 0,83$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di objek wisata Sajuta Janjang berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Gambar 3. Matrix Grand Strategy objek wisata Sajuta Janjang

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternative, yaitu :

Tabel 6. Matriks Swot Analisis Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Pariwisata Objek Wisata Sajuta Janjang



Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
------------------------	-----------------	------------------

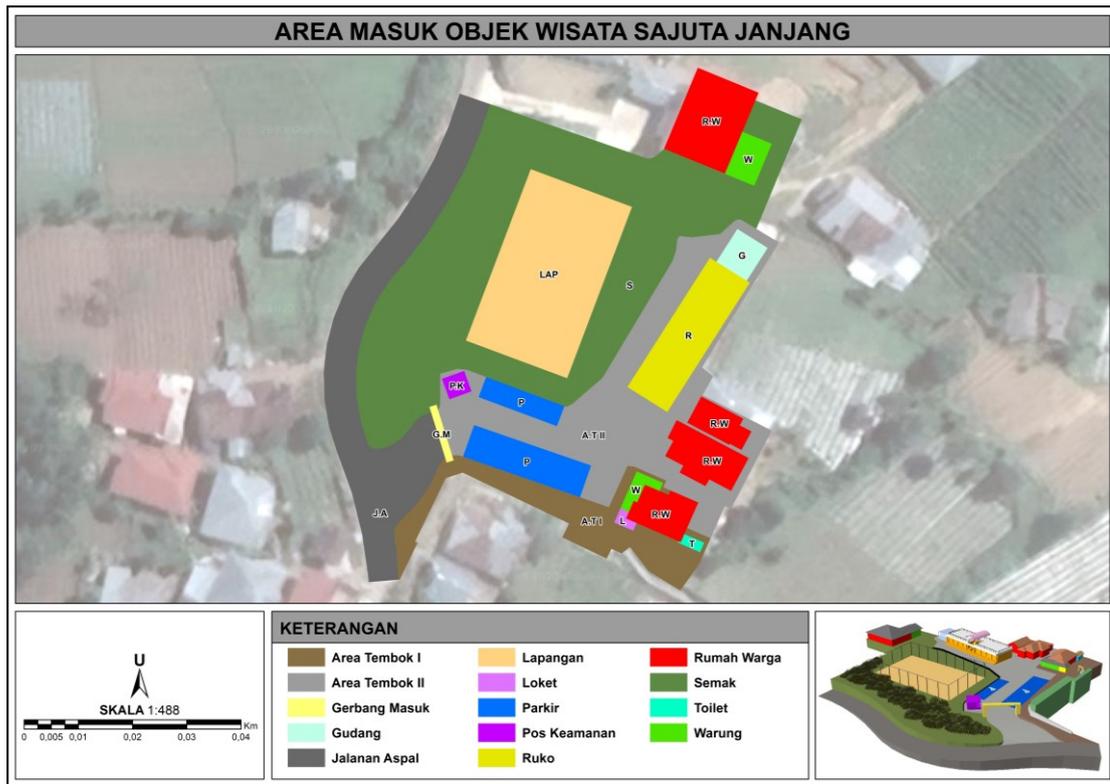
<p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli. ➤ kondisi keamanan yang baik. ➤ suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan. ➤ jarak tempuh objek wisata yang dekat dengan kota. ➤ objek wisata yang ikonik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ promosi objek wisata yang masih kurang. ➤ keadaan jalan yang kurang baik. ➤ objek wisata yang terbilang monoton. ➤ kondisi keamanan yang kurang baik. ➤ kebersihan yang belum maksimal.
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ aksesibilitas yang mudah. ➤ banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung. ➤ peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. ➤ meningkatnya investasi swasta. ➤ terciptanya lapangan pekerjaan baru. 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengelola potensi objek wisata yang dimiliki (panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan) dengan Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. ➤ Meningkatkan keamanan Objek Wisata Sajuta Janjang guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung. ➤ Peningkatan produk dan permainan wisata dalam pengembangannya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aksesibilitas yang mudah menuju Objek Wisata Sajuta Janjang dapat dicapai dengan memperbaiki jalan yang rusak dan pelebaran jalan sehingga meningkatkan jumlah pengunjung. ➤ Meningkatnya investasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai. ➤ Banyaknya wisatawan serta peningkatan produk dan atraksi wisata mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan Objek Wisata Sajuta Janjang.
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ adanya objek wisata lain yang serupa. ➤ berkembangnya objek wisata lain 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan yang 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi WT (Weaknesses and Threats), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan menghindari ancaman (threats), ialah :

<p>yang meningkatkan persaingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata. ➤ kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya. ➤ bencana alam 	<p>dimiliki Objek Wisata Sajuta Janjang maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya objek wisata baru serta persaingan antar objek wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi keamanan objek wisata yang baik membantu objek wisata dari pengunjung yang kurang sadar dalam menjaga keindahan. ➤ Sumber-sumber daya yang dikembangkan secara hati-hati dan diupayakan tidak merusak lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. ➤ Peningkatan kualitas dalam kebersihan objek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya.
---	--	--

Sumber : Peneliti 2023

Analisis TAPAK pada strategi pengembangan objek wisata Sajuta Janjang ini berfungsi untuk mengetahui kondisi tapak berada sehingga dapat diambil alternatif-alternatif pemecahan permasalahan dalam perancangan yang didasarkan atas analisis SWOT. Kawasan wisata alam yang menarik dengan panjang tangga (janjang) kurang lebih 792,32 meter atau 0,79 kilometer, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Objek wisata Sajuta Janjang tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang

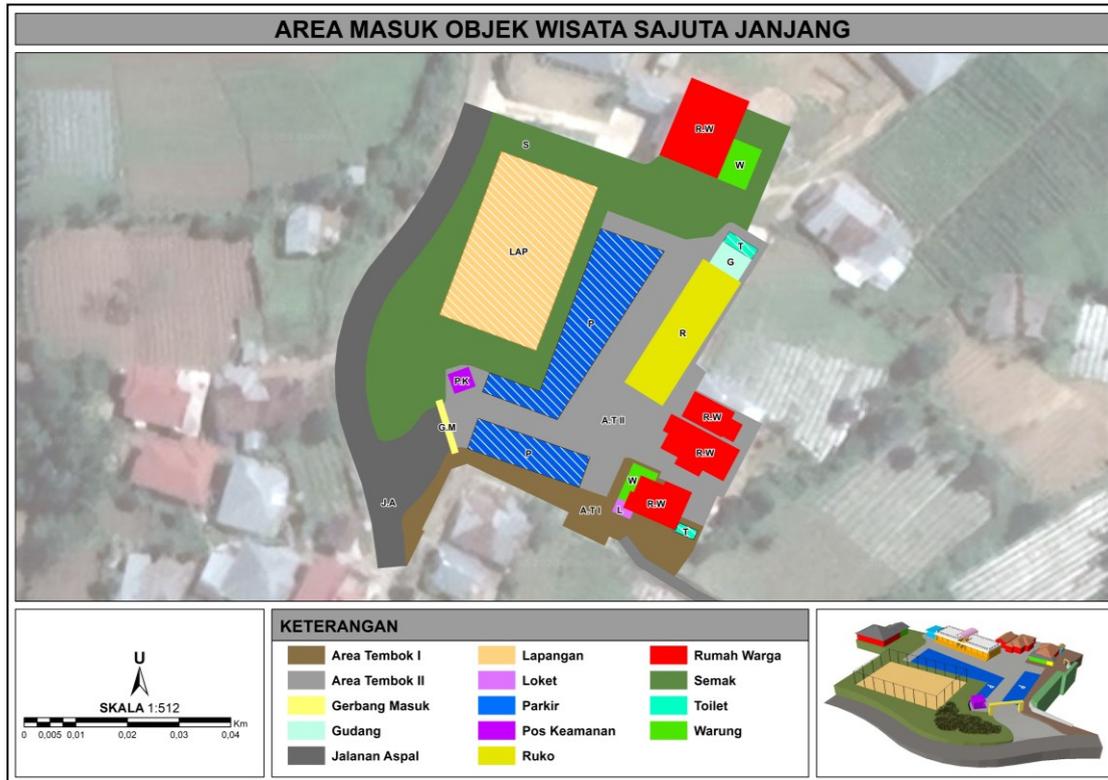
ada. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, kondisi keamanan yang baik, suasana objek yang memberikan kenyamanan, jarak tempuh yang dekat dengan kota, objek wisata yang ikonik, aksesibilitas mudah, wisatawan banyak yang ingin berkunjung, peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada agar dapat mempercepat pengembangan serta dapat terciptanya peluang lapangan pekerjaan baru.



Gambar 4. Peta Dasar Gerbang Masuk Objek Wisata



Gambar 5. Peta Dasar Plaza (A)



Gambar 7. Peta Strategi Pengembangan Gerbang Masuk Kawasan Wisata



Gambar 8. Peta Strategi Pengembangan Plaza (A)

dimiliki.



Gambar 9. Peta Strategi Pengembangan Plaza (C)

Simpulan:

Tujuan umum dari penelitian ini ialah melakukan pemodelan, menganalisis serta melakukan perencanaan mengenai pengembangan objek wisata Sajuta Janjang yang ada pada Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT serta analisis TAPAK.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan maka peneliti mendapati bahwa objek wisata Sajuta Janjang sangat mungkin untuk dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan objek wisata Sajuta Janjang mendukung strategi agresif yang dimana dapat memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang

Selanjutnya hasil dari analisis TAPAK dapat dijadikan dasar atau sebagai ide pengembangan yang nantinya dapat dilakukan pembnagunan oleh pengelola.

Untuk hasil penelitian ini peneliti sarankan agar dapat menjadi sumber acuan dalam upaya pengembangan objek wisata Sajuta Janjang, serta diharapkan bisa meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Sajuta Janjang Kenagarian Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan untuk menentukan beberapa titik pemfokusan pembangunan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pengembangan, serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Daftar Rujukan:

- Marpaung, R. S. (2019). Bahar. 2000: 46-47. Pariwisata.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Wisata melestarikan Budaya Yang Nyaris Punah*. Bandung: Angkasa.
- Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara, diakses pada 13 mei 2023 dari <http://library.stik-ptik.ac.id/>
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas. Gadjah Mada.
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, diakses pada 25 maret 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Disparpora Kabupaten Agam, Diakses pada 14 maret 2022 dari <https://disparpora.agamkab.go.id/>
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Wardiyanta, M., & Hum, M. (2006). *Metode penelitian pariwisata*. Yogyakarta, Penerbit Andi, 52.
- Soejono, A., & Abdurrahman, H. (1999). *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.